

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



---

---

**Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X (Sepuluh) di SMA Negeri 3 Mandau**

**Suhaini**

STAI Hubbulwathan Duri  
Email: [suhaini19003807@gmail.com](mailto:suhaini19003807@gmail.com)

**Zainul Muflihun**

STAI Hubbulwathan Duri  
Email: [zainulmuflihun@gmail.com](mailto:zainulmuflihun@gmail.com)

**Salman**

Universitas Muhammadiyah Riau  
Email: [salman@umri.ac.id](mailto:salman@umri.ac.id)

**Abstract:** *This thesis discusses "The Influence of Using Poster Media on Student Learning Motivation in Islamic Religious Education and Moral Education Subjects in Class X (Ten) at SMA Negeri 3 Mandau". The main issues discussed in this thesis are (1) How is student motivation in the subject of Islamic religious education and manners in class X.7 at SMA Negeri 3 Mandau (2) How is the use of poster media in Islamic religious education subjects and character (3) Is there any influence in the use of poster media on student learning motivation in Islamic religious education and morals class X.7 at SMA Negeri 3 Mandau. The type of this thesis research is experimental research with a quantitative approach. This study aims to determine whether there is an influence in the use of poster media on students' learning motivation in the subject of Islamic religious education and morals in class X.7 at SMA Negeri 3 Mandau. The focus or scope of this study is the influence of the use of poster media on Islamic education subjects in class X.7 at SMA Negeri 3 Mandau. Source of data in this study using primary data and secondary data. Data collection methods used are observation, questionnaires and documentation. The number of samples is 31 students. There is an influence between poster media on the learning motivation of class X.7 students at SMA Negeri 3 Mandau. It is proven by the Mann Whitney test, which means that the significance value is  $0.045 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is an influence on the poster media variable (X) on the student's learning motivation variable (Y).*

Keywords:

*Media Posters, Student's Motivation to Study*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X (Sepuluh) Di SMA Negeri 3 Mandau”. Adapun pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau (2) Bagaimana penggunaan media poster pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (3) Apakah ada pengaruh dalam penggunaan media poster terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau Adapun jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan media poster terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau. Fokus atau yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media poster pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, Angket dan dokumentasi. Adapun jumlah sampel adalah 31 siswa. Ada pengaruh antara media poster terhadap motivasi belajar siswa kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau Terbukti dengan uji *Mann Whithney* yaitu dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.045 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pada variabel media poster (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Kata kunci :

Media Poster, Motivasi Belajar Siswa

## **PENDAHULUAN**

Setiap warga negara mempunyai hak untuk memilih dan menganut Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang memiliki serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar memiliki makna adanya suatu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai pengajar. Guru memegang peran penting dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seorang guru harus dapat menyampaikan pembelajaran secara menarik, inovatif, dan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari motivasi belajar siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik semangat siswa belum tentu menarik minat siswa yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maka dari itu, apa yang siswa lihat sudah tentu akan membangkitkan semangatnya sejauh apa yang ia lihat itu memiliki hubungan dengan kepentingannya sendiri (Djamarah, 2020:114-115).

Penulis melakukan studi pendahuluan pada tanggal 23 November 2022 melalui observasi di SMA Negeri 3 Mandau Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil studi Pendahuluan yang penulis temukan terhadap gejala-gejala pada siswa yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, terbukti dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa pada saat mengikuti proses belajar mengajar dikelas terdapat siswa yang bolos, jam pelajaran di siang hari sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi.

Gejala tersebut mengindikasikan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Dwinita Meilia Sari dalam skripsinya menyatakan bahwa media poster poster berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 3 Mandau”.

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Mengenai pengertian motivasi belajar, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. (Kompri, 2018:2)

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen diantaranya ialah:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.
- 4) Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan (Kompri, 2018:1-3)

Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati, 2013:80)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan cara menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow dalam teori nya menyatakan bahwa kebutuhan manusia mengandung unsur bertingkat atau memiliki hierarki dari kebutuhan yang rendah sampai yang prioritas tinggi. Kebutuhan manusia yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis seperti makan, minum dan pakaian. Apabila kebutuhan menduduki hierarki yang tertinggi dan kebutuhan yang lain menduduki hierarki rendah. Adapun kebutuhan manusia terdiri dari beberapa tingkat dengan urutan, yang secara piramidal dapat digambarkan sebagai berikut sebagai berikut:

Kebutuhan fisiologis (*The physiological needs*) adalah kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan biologis seperti makanan, minuman, pakaian dan papan tempat berteduh. Kebutuhan rasa aman (*The safety needs*) adalah kebutuhan atas perlindungan dari gangguan pihak lain baik yang berasal dari manusia lain maupun dari makhluk lain seperti binatang buas dan sebagainya. Pemenuhan 5 kebutuhan ini dapat berupa pemilikan alat-alat perlindungan, alat pertahanan diri, persenjataan, alat tanda bahaya, dan sebagainya. Kebutuhan rasa aman akan muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Setelah kebutuhan urutan kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman terpenuhi maka akan muncul kebutuhan.

kebutuhan akan dicintai (*The love needs*). Kebutuhan yang bersifat sosial ini adalah berupa kebutuhan untuk bergaul dengan manusia lain atau anggota masyarakat yang lain. Kebutuhan ini dapat berupa memberi dan menerima rasa cinta kasih, rasa diterima dalam kelompok, rasa membutuhkan dan dibutuhkan, rasa berteman atau bekerja sama. Apabila kebutuhan urutan ketiga ini telah terpenuhi maka akan muncul. kebutuhan akan penghargaan (*The esteem needs*). Kebutuhan ini dapat berupa tuntutan atau keinginan untuk diakui sebagai siswa yang baik, rajin, berprestasi dan sebagainya. kebutuhan atas

aktualisasi diri (*The needs for self actualization*) yaitu suatu kebutuhan untuk menunjukkan kepribadian khusus seseorang, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang dapat diakui oleh umum bahwa hasil karyanya sangat baik dan bermanfaat bagi masyarakat atau orang lain.

### **Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi Motivasi Belajar Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Didalam motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan, penyeleksi perbuatan. Fungsi motivasi tersebut diuraikan, yaitu :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Siswa memiliki keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap siswa merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung kemudian menjelma sebagai gerakan psikofisik. Siswa sudah melakukan kegiatan belajar dengan penuh jiwa dan raga.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan diabaikan. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar (Djamarah, 2020:123-124)

### **Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya beberapa faktor. Dalam hal ini, Sardiman mengemukakan bahwa motivasi muncul karena adanya dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor motivasi dalam belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berdasarkan dalam diri individu dan tidak perlu dorongan dari luar karena sudah ada dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Misalnya, siswa ingin menjadi orang yang terdidik, ingin memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan ingin mengetahui seluk beluk satu masalah. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu. Dorongan yang menggerakkan (belajar) bersumber pada suatu kebutuhan yaitu menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan adanya dorongan dari luar individu. Misalnya, siswa yang rajin belajar karena akan mendapatkan hadiah dan ingin di puji oleh orang lain. Motivasi ekstrinsik bukan berarti memiliki peranan yang tidak penting terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2016:89-90)

## **Bentuk Motivasi Belajar**

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

- 1) Memberi Angka, Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lainnya karena apabila anak didik mendapat angka yang baik, maka motivasi siswa akan meningkat.
- 2) Hadiah, Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa berprestasi. Sebagai penghargaan atau prestasi mereka dalam belajar, dapat berupa uang beasiswa, uang pembinaan, piagam dan lain-lain.
- 3) Saingan atau kompetisi, Saingan atau kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Apabila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.
- 4) Pujian, Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik (Sardiman, 2016:92-95)

## **Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Prinsip-prinsip motivasi belajar, antara lain:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Bila siswa sudah termotivasi belajar, maka dia melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa.
- 2) Motivasi intrinsik lebih baik dari motivasi ekstrinsik dalam belajar. Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar dan bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya yang tanpa diberikan janji pun, siswa akan rajin belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meskipun hukuman tetap diberlakukan dalam memotivasi belajar siswa, namun penghargaan berupa pujian lebih baik. Memberikan pujian kepada siswa berarti memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih siswa
- 4) Motivasi berhubungan dengan kebutuhan dalam belajar. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya, yaitu memberikan rasa percaya diri, sehingga siswa merasa berguna, dikagumi, dihormati, dan diperhatikan, yang

kesemuanya dapat memberikan motivasi belajar siswa. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar siswa dan menjadi giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya.

- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar selalu yakin dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan dan belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya sekarang, tetapi juga di hari-hari mendatang.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar, selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat pada pembelajaran tertentu, dengan senang hati mempelajarinya, sehingga memiliki prestasi belajar yang baik (Djamarah, 2020:118-121)

### **Media Poster**

Kata Media berasal dari bahasa Latin "*Medium*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media disebut "*Wasail*" bentuk jama' dari "*Wasilah*" yaitu sama dengan "*Alwasth*" yang artinya juga tengah. Kata "tengah" itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga "perantara" atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada ditengah ia biasa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yaitu mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya (Munadi, 2010:6)

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran, akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pengajaran dapat juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Salah satu media grafis sebagai media penyampaian pesan dan media pembelajaran adalah poster. Poster muncul untuk mengisi fungsi yang unik ditengah-tengah media komunikasi visual. Peranannya sangat cepat dalam menanamkan atau mengingatkan kembali kepada orang yang melihat pada satu gagasan penting dan tertentu. Oleh karena itu, poster harus memiliki daya tarik pandang yang kuat jika ingin menarik perhatian dan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menyampaikan pesan. Poster merupakan kombinasi visual, warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang melihat dan cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya yang berfungsi untuk membangkitkan motivasi, minat, atau ingatan (Sudjana, 2011:51)

Poster mampu mempengaruhi perilaku, sikap, dan tata nilai untuk berubah dan melakukan sesuatu. Poster memiliki kekuatan yang dramatik untuk dicerna oleh orang

yang melihat karena lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna. Indikator-indikator media poster yaitu Sederhana, menyajikan satu ide untuk mencapai satu tujuan pokok, tulisan dan kalimatnya jelas. (Daryanto, 2016:129-130)

Media poster adalah salah satu media pembelajaran yang berupa gambar dengan ukuran bersara dan memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok yang digambarkan secara sederhana dan jelas yang menonjolkan pesan, visual, warna. Media poster yang baik adalah yang segera dapat dipahami secara cepat oleh orang yang melihatnya dan menanamkan pesan yang terkandung (Sanaky, 2015:101)

Media poster merupakan perpaduan antara visual, warna, dan pesan yang kuat dengan maksud untuk menangkap perhatian orang serta menanamkan gagasan dalam ingatannya. Poster juga mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihat. Pesan yang akan disampaikan harus jelas, menarik perhatian orang, dan sepintas untuk mengamatinya. Jika tidak demikian, poster tersebut tidak ada manfaatnya karena sedikit orang yang memperhatikan kecuali poster tersebut menarik (Munadi, 2013:102)

#### 1. Manfaat dan Kegunaan Media Poster

Poster bermanfaat untuk menghimbau, memotivasi, dan menyadarkan siswa untuk belajar. Manfaat poster yang digunakan untuk proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Dapat memberi informasi yang terkesan himbauan secara efektif
- 2) Mampu membuat suasana bersemangat pada kegiatan pembelajaran
- 3) Dapat dimanfaatkan untuk keperluan akan bahaya perilaku tertentu
- 4) Dapat dimanfaatkan untuk menyadarkan siswa. Lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.
- 6) Metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi.
- 7) Siswa lebih aktif dan banyak melakukan kegiatan belajar (Sanaky, 2015:101-103)

Poster memiliki kekuatan yang cukup tinggi untuk memikat dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media poster sebagai media pembelajaran yang memiliki beberapa kegunaan, antara lain :

- 1) Untuk motivasi. Dalam hal ini media poster dalam proses pembelajaran sebagai pendorong atau motivasi belajar siswa, misalnya diskusi dapat dilakukan setelah diperlihatkan sebuah poster yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.
- 2) Sebagai peringatan. Hal tersebut poster mampu menyadarkan dan memberikan peringatan kepada setiap siswa yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Jadi, tidak fokus dalam satu bahan pembelajaran saja.
- 3) Pengalaman yang kreatif. Poster memberi kemungkinan belajar yang kreatif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Melalui media poster, siswa

mampu memperoleh kesempatan untuk melukiskan sesuatu yang mereka.  
(Daryanto, 2016:148-149)

Penggunaan media poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa (poster sebagai media pembelajaran), begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan ini harus relevan dengan tujuan dan materi. Poster disediakan guru baik dengan cara membuat sendiri maupun dengan cara membeli (menggunakan poster yang sudah ada). Dalam penggunaannya poster dipasang ditengah kelas pada saat dibutuhkan dan dilepaskan lagi setelah pembelajaran selesai. Misalnya guru membelajarkan siswa tentang teknik karangan naratif tentang pentingnya buang sampah pada tempatnya. Kemudian guru memasang sebuah poster tentang akibat membuang sampah sembarangan. Guru menugaskan siswa untuk mengamati poster tersebut lalu kemudian siswa diperintahkan untuk membuat karangan berdasarkan poster tersebut.
- 2) Digunakan diluar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penambahan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Dalam hal ini poster tidak digunakan dalam pembelajaran namun dipajang didalam kelas atau disekitar sekolah ditempat yang strategis agar terlihat dengan jelas oleh siswa. Misalnya ajakan untuk rajin menabung, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain. (Daryanto, 2016:130)

## 2. Kelebihan Poster

Adapun kelebihan dari poster sebagai media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian orang-orang yang melihatnya.
- 2) Merangsang motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan
- 4) Pembuatan poster sangat simple dan sederhana.
- 5) Dapat dinikmati secara individual dan klasikal oleh peserta didik.
- 6) Dapat dipasang/ditempelkan dimana-mana. Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- 7) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya (Susilana, 2009:25)

Penggunaan media poster, merupakan cara yang baik untuk menginformasikan kemajuan peserta didik, secara cepat menangkap imajinasi siswa, dan sebagai sarana untuk bertukar ide diantara mereka. media poster ini juga merupakan cara yang memungkinkan siswa untuk menyatakan persepsi dan feeling mereka dan tentang topik

yang telah didiskusikan dengan cara yang menyenangkan. adapun prosedurnya yakni sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan bahan yang akan diperlukan untuk membuat media poster sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru membuat kelompok didalam kelas, yang terdiri dari 5 kelompok.
- 3) Masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang.
- 4) Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi yang akan dibahas terlebih dahulu.
- 5) Siswa menutup bukunya kemudian guru membagikan poster yang telah dibuat ke masing-masing kelompok.
- 6) Masing-masing kelompok mempresentasikan poster tersebut sesuai dengan materi yang telah dibaca oleh siswa.
- 7) Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan poster tersebut, guru memberikan 1(satu) contoh gambar terkait materi yang dibahas.
- 8) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa terkait materi yang dibahas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True experimental*, sehingga digunakan satu kelas eksperimen dan menggunakan kelas kontrol.

Rancangan Eksperimen :

R	X	O <sub>1</sub>
	R	O <sub>2</sub>

Desain Penelitian : (Sugiyono,2017:112)

Penelitian ini terletak di Jalan Tuanku Tambusai No.42 Desa Simpang Padang, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Mandau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2023.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X (Sepuluh) Di SMA Negeri 3 Mandau. Dengan metode

kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi sumber data utama peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.11 untuk mendapatkan informasi sesuai dengan judul yang akan peneliti bahas dan mendapatkan izin dari kepala sekolah SMA N 3 Mandau tentang permasalahan yang akan peneliti lakukan di lapangan.

Dari hasil angket dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan maka peneliti banyak mendapat kan informasi terkait dengan judul yang akan peneliti teliti . dari kelas X.11. Disini peneliti akan menjelaskan terkait permasalahan yang telah peneliti lakukan di lapangan.

## Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media poster terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, maka perlu menggunakan uji sebagai berikut:

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk mengetahui varian populasi antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda.

**Tabel IV.20**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	2.081	1	61	.154
	Based on Median	2.430	1	61	.124
	Based on Median and with adjusted df	2.430	1	59.567	.124
	Based on trimmed mean	2.436	1	61	.124

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi.22, 2023)

Berdasarkan tabel hasil data diatas,diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) Based On Mean yaitu sebesar  $0,154 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data Post-Test kelas eksperimen dan Post-Test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan

hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

**Tabel IV.21**  
**Tabel Uji Normalitas variable X dan Y pada kelas eksperimen dan kelas kontrol**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Nilai	Perlakuan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	control	.267	32	.000	.606	32	.000
	Experiment	.195	31	.004	.826	31	.000

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi.22, 2023).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa bersignifikansi  $0,00 < 0,05$  maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berdistribusi tidak normal.

### 3. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah Uji Wilcoxon adalah merupakan uji non parametric untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternative pengganti uji paired sample T Test jika data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansinya  $> \alpha$  maka tidak terdapat perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah adanya proses pembelajaran.

Jika nilai signifikansiny  $< \alpha$  maka terdapat perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah adanya proses pembelajaran (Triwiyanti, 2019).

**Tabel IV.22**  
**Tabel Hasil Uji Wilcoxon**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	post-test kontrol - post-test eksperimen
Z	-4.608 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi.22, 2023).

Berdasarkan hasil data diatas, nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan media poster terhadap motivasi belajar siswa.

#### 4. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal (unggul, 2017).

**Tabel IV.23**  
**Tabel Hasil Uji Mann Whitney**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	N
Mann-Whitney U	351.000
Wilcoxon W	847.000
Z	-2.002
Asymp. Sig. (2-tailed)	.045

a. Grouping Variable: P

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi.22, 2023).

Berdasarkan hasil data diatas, nilai signifikansi  $0.045 < 0,05$  maka hipotesis diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media poster terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu variabel berpengaruh dan terpengaruh. Variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah “Media Poster” sedangkan variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah “Motivasi Belajar siswa”.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang hendak dicapai maka :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau.

Variabel motivasi belajar siswa memiliki indikator seperti : Memiliki semangat yang tinggi,Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, kemandirian dalam belajar, dan memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi. Dari angket yang telah disebarkan dikelas eksperimen dapat diketahui bahwa persentase indikator semangat yang tinggi yaitu sejumlah 84,15%, Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu sejumlah 81,72%, kemandirian dalam belajar sejumlah 82,10%, dan daya konsentrasi yang lebih tinggi sejumlah 83,01%, Sedangkan angket yang telah disebarkan dikelas kontrol dapat diketahui bahwa persentase indikator semangat yang tinggi yaitu sejumlah 82,95%, Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu sejumlah 82,95%, kemandirian

dalam belajar sejumlah 80,31%, dan daya konsentrasi yang lebih tinggi sejumlah 82,19%. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table IV.16 Menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar dikelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol ( $83,68 > 82,13$ ), motivasi belajar siswa pada kelas Eksperimen meningkat/terpengaruh setelah diberikan perlakuan media poster.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media poster pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau. Penggunaan media poster pada penelitian ini yaitu sangat baik karena bentuk gambar dan tulisan yang dibuat oleh guru sangat jelas dan sangat membantu siswa dalam belajar, Sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau. Untuk mencari nilai variabel X (media poster) dan Variabel Y (motivasi belajar siswa) perlu diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar siswa (Y) dan variabel media poster (X) dari 25 pernyataan pada kelas eksperimen bernilai valid. Hal ini dapat diketahui dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , kemudian mencari hasil uji homogenitas dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) Based On Mean yaitu sebesar  $0,154 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data Post-Test kelas eksperimen dan Post-Test kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian mencari hasilnya memakai uji Wilcoxon dan Uji Maan Whithney. Pada Uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pada variabel media poster (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y), kemudian pada Uji Maan Whithney dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pada variabel media poster (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media poster terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X (Sepuluh) di SMA Neferi 3 Mandau adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.7 di SMA Negeri 3 Mandau yaitu lebih baik/ terpengaruh setelah diberikan perlakuan media poster.
2. Penggunaan Media Poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.7 yaitu sangat baik, karena bentuk gambar dan tulisan yang dibuat oleh guru sangat jelas dan sangat membantu siswa dalam belajar, Sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran
3. Berdasarkan Hasil Motivasi belajar siswa yang diperoleh dari post-test kemudian dianalisis dengan statistic uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS dan hasilnya

signifikansi  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pada variabel media poster (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y), kemudian berdasarkan hasil uji Maan Whitney dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.045 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pada variabel media poster (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

## REFERENSI

- Asrori, Mohammad. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khadijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Hak Cipta
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Maufur. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Munadi, Yudhi. (2010). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Hak Cipta .
- Sanaky, Hujair. (2015). *Media Pembelajaran Interkatif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Susilana, Rudi. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Triwiyanti. (2019). *Statistika Induktif: Uji Wilcoxon, Dependence T Test, dan Independent T Test*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Unggul, U. E. (2017). *Modul 10 Uji Mann Whitney*. Jawa Barat: Universitas Esa Unggul.